

Nepenthes

Dataran Rendah dan Tinggi

Kantong semar memang dapat dijumpai mulai dari puncak gunung sampai pinggir pantai. Mulai dari 0— 3000 m dpl. Di atas gunung cuacanya jelas berbeda sekali dengan pinggiran pantai. Perbedaan ekstrim itulah yang perlu diperhatikan tatkala memilih nepenthes untuk koleksi di rumah. Kantong semar dataran tinggi pasti sulit beradaptasi di dataran rendah, demikian juga sebaliknya.

Jarang sekali yang bisa tumbuh di kedua daerah berbeda habitat itu. Pengecualian ialah *N. albomarginata*, *N. bellii*, *N. bicalcarata*, *N. campanulata*,

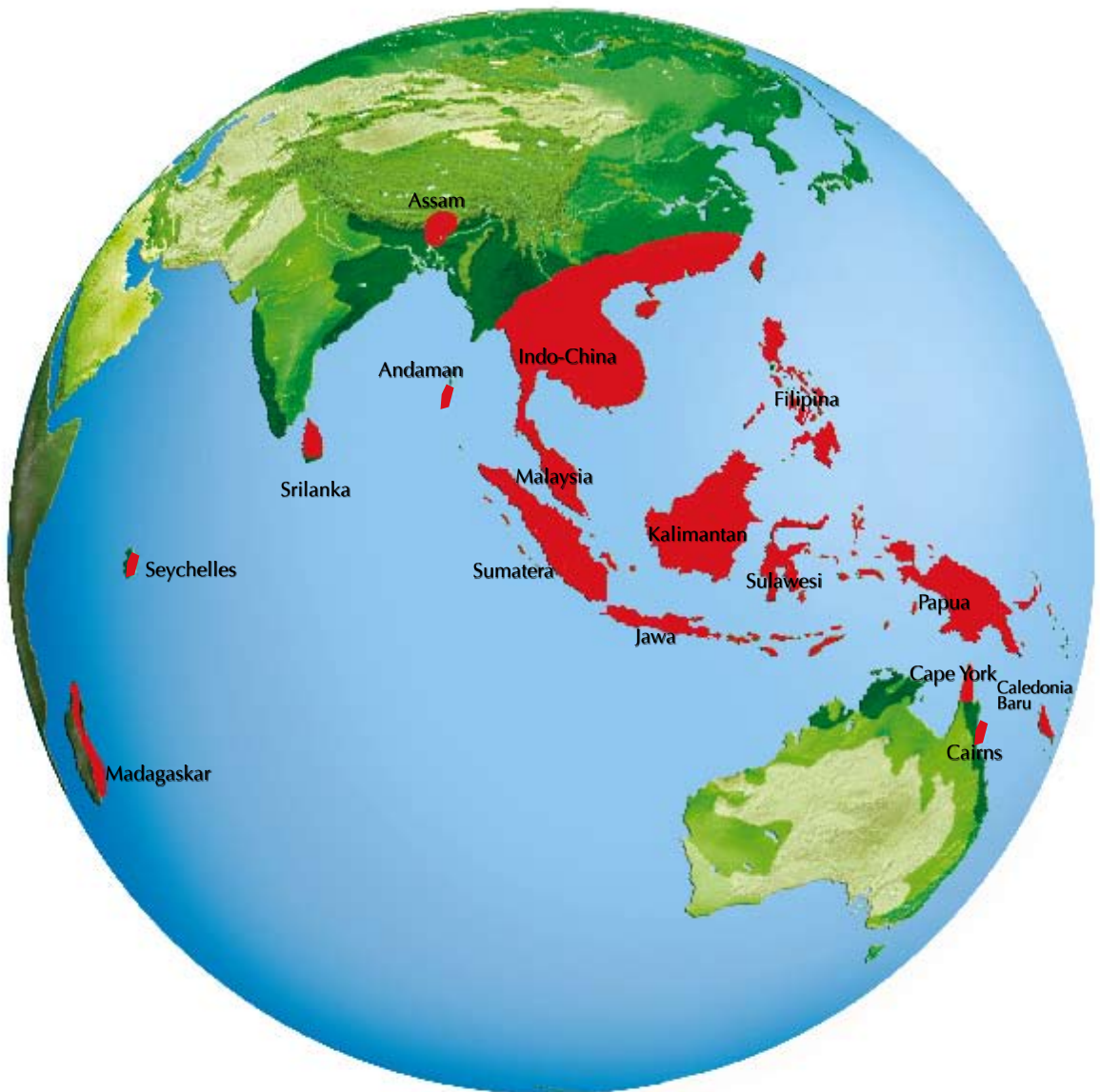


N. northiana, kantong terbesar di dataran rendah

N. clipeata, *N. danseri*, *N. tentaculata*, *N. thorellii*, *N. tomoriana*, *N. truncata*, *N. veitchii*, *N. vieillardii*, *N. reindwartiana*, *N. sumatrana*, *N. papuana*, *N. pervillei*, *N. rafflesiiana*, *N. merrilliana*, *N. mirabilis*, *N. northiana*, *N. macrovulgaris*, *N. hirsuta*, *N. hispida*, *N. insignis*, *N. eustachya*, *N. faizaliana*, *N. gracilis* yang diketahui tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi. Percobaan di kebun menunjukkan, *N. khasiana* dan *N. ventricosa*, juga bisa dipilih untuk dipelihara di dataran rendah, meskipun habitatnya dataran tinggi.

Dilihat dari segi geografis, tanaman ini tumbuh di daerah tropis yang basah dan tersebar mulai dari Madagaskar, Kepulauan Seychelles, Srilanka, India, menyeberang ke Cina, Asia Tenggara, Papua, Australia, dan Kaledonia Baru.

Dari sekitar 103 spesies nepenthes yang diketahui, sebagian tumbuh di Kalimantan, mulai dari dataran rendah sampai ke pegunungan. Ada yang beranggapan, nepenthes adalah indikator alami untuk daerah dengan kelembapan tinggi. Wajar karena di alam, seluruh tempat yang ditumbuhi nepenthes memang kelembapannya relatif tinggi.



● Penyebaran *nepenthes*

Nepenthes dataran rendah banyak dijumpai di hutan kerangas. Ciri khas hutan ini, sebagaimana yang dikunjungi *Trubus*, ialah tanahnya berpasir. Tanaman yang tumbuh di sana tidak menjulang tinggi, seperti di hutan-hutan primer. Tinggi maksimal tanaman 30 m, itupun jarang dijumpai. Areal di pinggir hutan kerangas biasanya ditumbuhi ilalang. Setelah ilalang menghilang, muncul jenis paku-pakuan. Di semak belukar paku resam itulah kantong semar bertebaran. Sekedar menyebut contoh, di sana kerap kali tumbuh *N. rafflesiana*,

N. gracilis, *N. ampullaria*, *N. albomarginata*. Saat masuk ke salah satu hutan kerangas di Kalimantan, dijumpai pula *N. mirabilis* hitam legam.

Tempat tumbuh *N. northiana* di Bau adalah contoh lain dari habitat periuik monyet. Itu adalah pegunungan kapur yang tanahnya sulit menangkap air, sehingga erosi besar-besaran pasti terjadi. Pohon tinggi jarang terlihat. Yang mendominasi ialah semak perdu dan paku-pakuan. Bau yang ketinggiannya di bawah 200 m dpl masih termasuk dataran rendah. Sinar matahari mencorong, sementara kelembapan juga tinggi. Selain *N. northiana*, kantong semar yang nyaman hidup di tanah berkapur ialah *N. boschiana*, *N. campanulata*, *N. faizaliana*, dan *N. mapuluensis*. Lima spesies ini dikenal sebagai “spesialis” tanah kapur.

Salah satu lokasi nepenthes yang juga disambangi ialah daerah berpaya. Tanahnya masam bergambut dan selalu basah, sehingga kelembapan pasti tinggi sekali. Pada umumnya nepenthes yang tumbuh di sini bersifat terestrial. Beberapa spesies yang tampak tumbuh di antara liana, antara lain *N. rafflesiana*, *N. gracilis*, dan *N. ampullaria*.

Gunung Slamet tempat tumbuhnya *N. gymnamphora* ialah contoh lokasi habitat kantong semar di dataran tinggi. Cuacanya kerap kali berkabut dan terasa dingin. Tanahnya kebanyakan bersifat masam. Tanaman bersifat epifit

dan lumut mendominasi kehidupan di sana. Kantong semar biasanya tumbuh bertebaran dalam jumlah banyak di lokasi hutan yang terkena sinar matahari. Beberapa spesies nepenthes dataran tinggi tumbuh di tanah, seperti *N. rajah* dan *N. villosa*. Sementara *N. muluensis*, juga spesies dataran tinggi, tumbuh memanjat. Spesies dataran tinggi yang langka dan endemik ialah *N. lamii* yang tumbuh di ketinggian 3.520 m dpl di Papua.

Berdasarkan kriteria yang lazim dikenal, sebuah daerah disebut dataran rendah jika ketinggiannya 0–300 m dpl; dataran menengah >300–700 m dpl; dataran tinggi > 700 m dpl. Berdasarkan kriteria itu, maka nepenthes bisa dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan tempat tumbuh, yakni dataran rendah, menengah, dan sedang.

Namun, sejumlah spesies demikian adaptifnya, sehingga ada yang bisa tumbuh mulai ketinggian 0 m dpl sampai di atas 1000 m dpl. Dengan pertimbangan itu, untuk memudahkan pemilihan nepenthes yang cocok ditanam di lokasi tertentu, maka kantong semar dapat dibagi dua golongan, yakni yang bisa tumbuh dari dataran rendah sampai tinggi dan yang ekstrim membutuhkan ketinggian tempat tertentu.



Charles Clarke

N. villosa, habitatnya di puncak gunung 2400–3200 mdpl

Spesies *Nepenthes* Adaptif Dataran Rendah Sampai Tinggi

No	Nama	Tempat Asal	Ketinggian (m dpl)
1.	<i>N. alata</i>	Filipina	400—2400
2.	<i>N. albomarginata</i>	Sumatera, Kalimantan, Semenanjung Malaya	0—1100
3.	<i>N. ampullaria</i>	Sumatera, Kalimantan, Semenanjung Malaya, papua	0—2100
4.	<i>N. belii</i>	Filipina	250—800
5.	<i>N. benstonei</i>	Semenanjung Malaya	450—600
6.	<i>N. bicalcarata</i>	Kalimantan	0—950
7.	<i>N. campanulata</i>	Kalimantan	300
8.	<i>N. clipeata</i>	Kalimantan	600—800
9.	<i>N. danseri</i>	Papua	0—300
10.	<i>N. distillatoria</i>	Srilanka	0—800
11.	<i>N. eustachya</i>	Sumatera	0—1600
12.	<i>N. faizaliana</i>	Sarawak	600—1600
13.	<i>N. globosa</i>	Thailand	324—732
14.	<i>N. gracilis</i>	Sumatera, Kalimantan, Semenanjung Malaya, Sulawesi	0—800
15.	<i>N. hirsuta</i>	Kalimantan	200—1100
16.	<i>N. hispida</i>	Kalimantan	100—800
17.	<i>N. insignis</i>	Papua	80—850
18.	<i>N. longifolia</i>	Sumatera	300—1100
19.	<i>N. macrovulgaris</i>	Kalimantan	300—1200
20.	<i>N. madagascariensis</i>	Madagaskar	Sampai < 1000
21.	<i>N. mindanaonensis</i>	Filipina	Sampai 2954
22.	<i>N. masoalensis</i>	Madagaskar	30—400
23.	<i>N. merrilliana</i>	Filipina	0—1700
24.	<i>N. mirabilis</i>	Cina, ASEAN, Palau, Australia	0—1500
25.	<i>N. neoguineensis</i>	Papua	0—1400
26.	<i>N. northiana</i>	Sarawak	0—850
27.	<i>N. papuana</i>	Papua	250—900
28.	<i>N. pervillei</i>	Seychelles	500—800
29.	<i>N. philippinensis</i>	Filipina	25—520
30.	<i>N. rafflesiana</i>	Sumatera, Kalimantan, Semenanjung Malaya	0—1000
31.	<i>N. reindwardtiana</i>	Sumatera, Kalimantan	0—2100
32.	<i>N. rowanae</i>	Australia	0—10
33.	<i>N. sanguinea</i>	Semenanjung Malaya	300—1800
34.	<i>N. smillessii</i>	Kalimantan	400—2600
35.	<i>N. sumatrana</i>	Sumatera	0—1000
36.	<i>N. stenophylla</i>	Kalimantan	400—1800
37.	<i>N. thorelii</i>	Thailand	0—200
38.	<i>N. tomoriana</i>	Sulawesi	0—400
39.	<i>N. treubiana</i>	Papua	0—500
40.	<i>N. truncata</i>	Filipina	230—600
41.	<i>N. veitchii</i>	Kalimantan	0—1800
42.	<i>N. vieillardii</i>	Kaledonia Baru	30—800

Sumber: dari berbagai sumber, diolah

Spesies *Nepenthes* Adaptif Dataran Tinggi

No	Nama	Tempat Asal	Ketinggian (m dpl)
1.	<i>N. adnata</i>	Sumatera	700—1000
2.	<i>N. adrianii</i> *	Jawa	1100—1600
3.	<i>N. angasanensis</i>	Sumatera	2200—2800
4.	<i>N. argentei</i>	Filipina	1400
5.	<i>N. aristolochioides</i>	Sumatera	2000—2200
6.	<i>N. bongso</i>	Sumatera	1000—2700
7.	<i>N. boschiana</i>	Kalimantan selatan	1000—2700
8.	<i>N. burbidgeae</i>	Sabah	1200—2250
9.	<i>N. burkei</i>	Filipina	1300—1680
10.	<i>N. carunculata</i>	Sumatera	1000—2700
11.	<i>N. copelandii</i>	Filipina	700—1200
12.	<i>N. deaniana</i>	Filipina	1300—1500
13.	<i>N. densiflora</i>	Sumatera	1700—3200
14.	<i>N. diatas</i>	Sumatera	2400—2600
15.	<i>N. dubia</i>	Sumatera	1000—2500
16.	<i>N. edwardsiana</i>	Sabah	1500—2700
17.	<i>N. ephippiata</i>	Kalimantan	1000—1900
18.	<i>N. eymae</i>	Sulawesi	1500—2000
19.	<i>N. fusca</i>	Sabah	800—2500
20.	<i>N. glabrata</i>	Sulawesi	1600—2000
21.	<i>N. glandulifera</i>	Kalimantan	1200—1600
22.	<i>N. gracilima</i>	Semenanjung Malaya	1300—2100
23.	<i>N. gymnaphora</i>	Jawa	1000—2800
24.	<i>N. hamata</i>	Sulawesi	1400—2500
25.	<i>N. hurreliana</i>	Kalimantan	> 1300
26.	<i>N. inermis</i>	Sumatera	1500—2000
27.	<i>N. izumae</i>	Sumatera	1900—2900
28.	<i>N. jacquelineae</i>	Sumatera	1700—2200
29.	<i>N. khasiana</i>	India	1000
30.	<i>N. klossii</i>	Papua	1000—2000
31.	<i>N. lamii</i>	Papua	1460—3520
32.	<i>N. lavicola</i>	Sumatera	2000—2800
33.	<i>N. lowii</i>	Sabah	1800—2000
34.	<i>N. macfarlanei</i>	Semenanjung Malaya	1000—2150
35.	<i>N. macrophylla</i>	Sabah	2200—2400
36.	<i>N. mapuluensis</i>	Kalimantan	700—800
37.	<i>N. maxima</i>	Sulawesi, Maluku, papua	800—2500
38.	<i>N. mikei</i>	Sumatera	1100—2500
39.	<i>N. mira</i>	Filipina	1800
40.	<i>N. muluensis</i>	Sarawak	1750—2400
41.	<i>N. murudiensis</i>	Sarawak	2200—2500
42.	<i>N. ovata</i>	Sumatera	1700—2100
43.	<i>N. paniculata</i>	Papua	1460
44.	<i>N. pectinata</i>	Sumatera	950—2750
45.	<i>N. petiolata</i>	Filipina	1500
46.	<i>N. pilosa</i>	Kalimantan	1000—1800
47.	<i>N. rajah</i>	Sabah	1500—2650
48.	<i>N. ramispina</i>	Semenanjung Malaya	900—2000
49.	<i>N. rhombicaulis</i>	Sumatera	1700—1900
50.	<i>N. rigidifolia</i>	Sumatera	> 800
51.	<i>N. sibuyanensis</i>	Filipina	1350—1800
52.	<i>N. singalana</i>	Sumatera	1900—2800
53.	<i>N. spathulata</i>	Sumatera	1100—2900
54.	<i>N. spectabilis</i>	Sumatera	1450—2000
55.	<i>N. talangensis</i>	Sumatera	1800—2500
56.	<i>N. tentaculata</i>	Kalimantan, Sulawesi	800—2550
57.	<i>N. tenuis</i>	Sumatera	1000
58.	<i>N. tobaica</i>	Sumatera	300—2750
59.	<i>N. ventricosa</i>	Filipina	1200—1500
60.	<i>N. villosa</i>	Sabah	2400—3200
61.	<i>N. vogeli</i>	Sarawak	900

Sumber: dari berbagai sumber, diolah

*) data Juli 2006, spec.nova, spesies baru yang belum diresmikan,

Dari 103 spesies yang terdata, sejumlah 61 spesies ada di dataran tinggi. Sejumlah 42 spesies berupa kantong semar yang bisa hidup mulai dari dataran rendah, menengah sampai tinggi. Sebaran kobe-kobe—sebutan di Papua—itu, 33 spesies ada di Kalimantan (wilayah Indonesia dan Malaysia). Jumlah itu lebih besar daripada yang dimiliki Sumatera, 30 spesies. Kedua pulau itu disebut sebagai sumber plasma nutfah kantong semar terbesar di dunia. Sedangkan ranking berikut ialah Semenanjung Malaysia yang hanya memiliki 8 spesies. Posisi selanjutnya ditempati Filipina (12 spesies) dan Papua 9 spesies.

Jika dibagi berdasarkan tempat asal dan dominasi spesies di dataran tinggi, maka ternyata Sumatera menduduki peringkat pertama. Jadi, sebagian besar kantong semar di Sumatera tumbuh di pegunungan. Demikian juga pada spesies nepenthes yang ada di Sabah/Sarawak. Sedangkan Kalimantan lebih banyak memiliki nepenthes yang adaptif tumbuh mulai dataran rendah sampai tinggi.

Sebaran Spesies Nepenthes

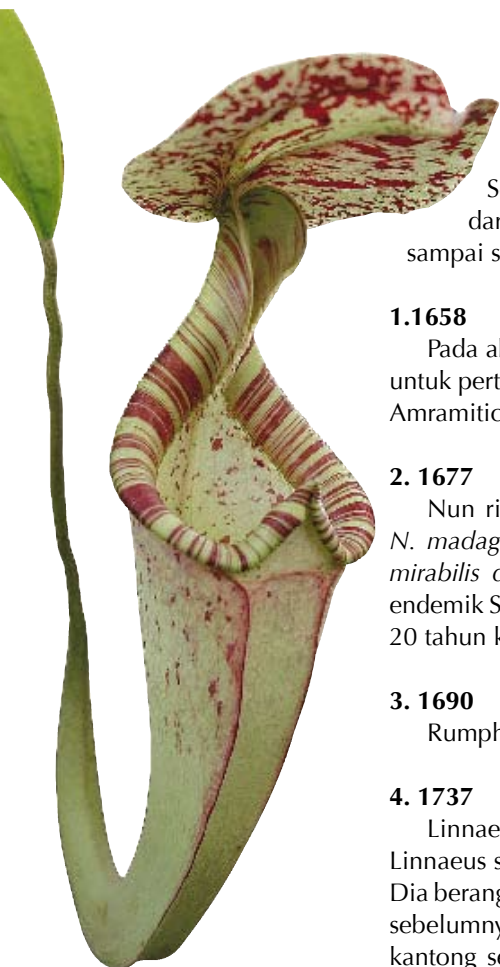
Lokasi	Adaptif dataran rendah—tinggi	Ekstrim Dataran Tinggi
Kalimantan	14	7
Sabah/Serawak	2	10
Sumatera	9	21
Sulawesi	6	2
Semenanjung Malaysia	6	2
Filipina	5	7
Papua	5	4

Dilihat dari keunikan dan kelangkaannya, Kalimantan menimbulkan decak kekaguman. Dari 33 spesies (wilayah Indonesia dan Malaysia), 25 di antaranya endemik, tidak ditemukan di tempat lain. Bahkan *N. campanulata* yang endemik Kalimantan sudah dinyatakan sebagai spesies yang hampir punah. Sumatera mempunyai 17 spesies endemik; Papua 7 spesies, Sulawesi 4 spesies. Yang menakjubkan Vietnam. Dari 5 spesies yang dimiliki, 4 di antaranya endemik. India, Ceylon, Seychelles, hanya mempunyai satu spesies dan sifatnya endemik. Sementara di Madagaskar ada 2 spesies endemik.

Penggolongan kantong semar di atas berdasarkan sebarannya di alam. Begitu dibudidayakan, penggolongan berdasarkan sebaran itu mungkin saja tidak berlaku lagi. Borneo Exotics dahulu menggolongkan *N. anamensis* sebagai periuk monyet dataran tinggi. Namun, kemudian diubah menjadi nepenthes dataran menengah. Penggolongan itu tidak bertahan lama. Kini *N. anamensis* dinobatkan oleh Borneo Exotics sebagai nepenthes dataran rendah. Perubahan penggolongan dilakukan karena ternyata spesies itu bisa tumbuh bagus sekali di dataran rendah. *N. anamensis* tidak termasuk dalam tabel di atas karena dianggap sama dengan *N. smillessii*. *N. anamensis*, *N. kamptiana* dan *N. smillessii* diduga nama berbeda untuk spesies yang sama.



N. campanulata



N. rafflesiana
ditemukan pertama
kali di Singapura

D. Namanya dari Madagaskar

Kalimantan memang gudang kantong semar dunia. Namun, istilah nepenthes sendiri justru muncul pertama kali di Madagaskar. Sejak dikenal kalangan dunia itulah eksploitasi kantong semar dari hutan alam Indonesia mulai terjadi. Dan itu masih berlangsung sampai sekarang.

1. 1658

Pada abad 16, gubernur Madagaskar mendeskripsikan periuk monyet itu untuk pertama kalinya di dunia. Ia menamakan sang tanaman dengan istilah Amramitico. Itulah *N. madagascariensis* yang kita kenal sekarang.

2. 1677

Nun ribuan kilometer dari Madagaskar, ditemukan lagi tanaman mirip *N. madagascariensis*. Sang penemu, H.N. Grimm menamakannya *Planta mirabilis distillatoria*. Kini ia dikenal dengan sebutan *N. distillatoria* yang endemik Srilanka. Nepenthes kedua yang dikenal dunia ini ditemukan sekitar 20 tahun kemudian setelah penemuan *N. madagascariensis*.

3. 1690

Rumphius menamakan kantong semar dengan sebutan cantherifera.

4. 1737

Linnaeus memberi nama nepenthes untuk semua jenis kantong semar. Linnaeus sebenarnya tidak mengubah nama cantherifera dengan nepenthes. Dia beranggapan bahwa tanaman itu belum ada namanya. Padahal, 40 tahun sebelumnya Rumphius sudah memberi sebutan *Cantherifera mirabilis* untuk kantong semar yang dilihatnya di Maluku. Semua terjadi lantaran laporan Rumphius terlambat sampai ke Linnaeus di Eropa gara-gara kapal karam, matanya buta, dan peperangan.

5. 1789

Untuk pertama kalinya *N. distillatoria* dibudidayakan. Jadi, dibutuhkan waktu sekitar 130 tahun untuk budidaya sejak ia pertama kali ditemukan.

6. Awal 1800-an

Ribuan benih nepenthes dikirim dari Srilanka ke Eropa

7. 1819

Nepenthes rafflesiana dan *N. ampullaria* ditemukan di Singapura.

8. 1825

Untuk pertama kalinya kantong semar hasil budidaya dibuat ilustrasinya. Keterangan ilustrasi menyebutkan bahwa itu *N. distillatoria*, padahal sebenarnya itu ialah *N. khasiana*.

9. 1837

Nepenthes alata dan *N. ventricosa* ditemukan di Filipina.

10. 1851.